

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

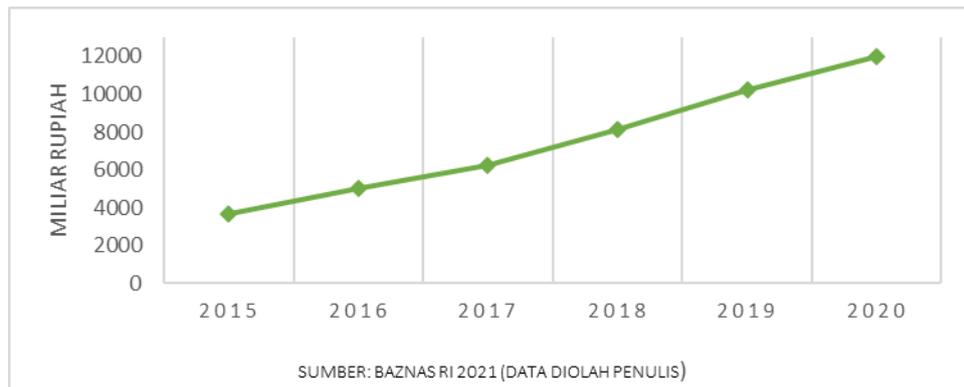
Kemajuan teknologi digital terjadi cukup cepat (Siahaan & Prihandoko, 2019). Gaya hidup manusia saat ini telah berubah berkat berkembangnya teknologi digital. Aktivitas dilakukan secara online dengan memanfaatkan jaringan internet, sehingga internet menjadi suatu hal yang umum (Qolbi, 2022). Aspek sosial, ekonomi, dan budaya kehidupan masyarakat telah dipengaruhi oleh teknologi baik secara positif maupun negatif. Manfaatnya meliputi pengembangan inovasi baru di berbagai bidang, peningkatan layanan pelanggan, dan kemudahan pekerjaan secara umum (Salsabila, 2022).

Penggunaan teknologi yang luas di masyarakat menawarkan kesempatan untuk menginspirasi muzakki membayar zakat (Yeubun, 2022). Setiap muslim diwajibkan membayar zakat sebagai salah satu bentuk ibadah maliyah, menjadikannya amalan penting untuk menegakkan akidah Islam dan memajukan kesejahteraan manusia. Terdapat 32 ayat dalam Al-Quran yang menyebutkan perintah berzakat (Yuliani et al., 2018). Kewajiban tersebut berupa membayar sejumlah harta melalui lembaga amil zakat (Astuti, 2022). Salah satu surat yang mewajibkan zakat dan menganjurkan infaq dan sedekah terdapat didalam Q.S Al-Baqarah ayat 43:

 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: "Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.

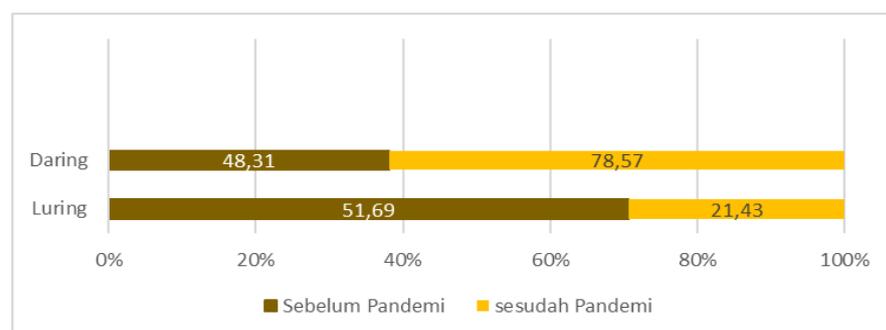
Grafik 1. 1 Pertumbuhan Pengumpulan Zakat Nasional tahun 2015 - 2020



Sumber: Badan Amil Zakat Nasional 2022 (data diolah penulis)

Grafik 1.1 menggambarkan peningkatan pertumbuhan zakat di Indonesia dari tahun 2015 sampai 2020. Sebagai negara mayoritas muslim dengan jumlah penduduk muslim sebesar 202,9 juta, lembaga zakat mulai menerapkan teknologi digital ke dalam sistem mereka untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan mengelola zakat (Jamaludin & Aminah, 2021). Untuk memudahkan muzakki dalam membayar zakat, inovasi sistem pengumpulan dan distribusi telah diperbarui untuk era modern (Telaumbanua, 2021).

Grafik 1. 2 Preferensi Muzaki Baznas untuk menggunakan saluran donasi



Sumber: Badan Amil Zakat Nasional 2020 (data diolah penulis)

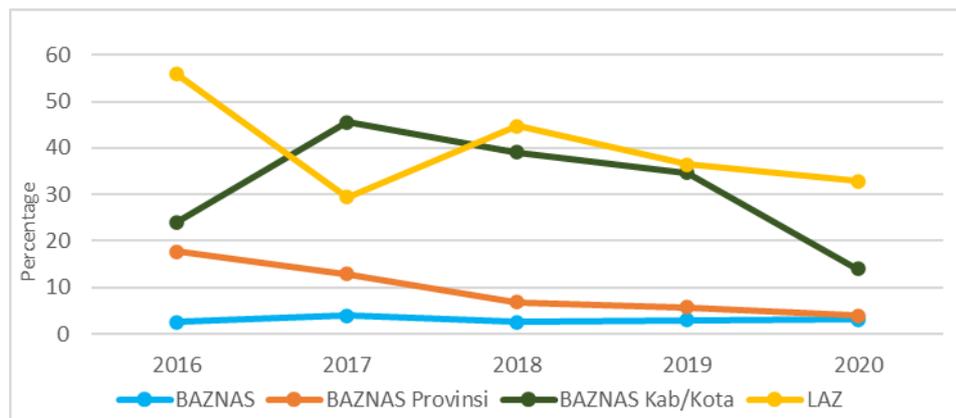
Grafik 1.2 sebelum pandemi covid-19, terjadi digitalisasi zakat secara masif. Terbukti dengan penggunaan kanal daring hanya sebesar 21,43 persen. Namun setelah pandemi penggunaan saluran donasi online meningkat menjadi 78,57 persen. Dengan adanya peningkatan tersebut, Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) mulai merespon dengan menyediakan sarana bagi para muzakki dalam membayarkan zakatnya melalui digital (Puskas BAZNAS, 2022). Adanya pembayaran zakat secara digital memberikan peluang bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk tetap berinovasi dengan mengembangkan strategi pengumpulan zakat dan memberikan kemudahan bagi muzakki dalam membayarkan zakat secara digital melalui platform internal OPZ tanpa bertatap muka secara langsung (Mulyono et al., 2022).

Badan amil zakat yang mampu mengawasi dana zakat dan mengalokasikannya untuk pembelian barang dan perusahaan yang menguntungkan diperlukan untuk mendukung pengumpulan zakat (Sakka & Qulub, 2019). Potensi uang zakat dapat direalisasikan lebih cepat dan efektif dengan pemanfaatan pengumpulan zakat secara digital oleh lembaga pengelola zakat (Adityawan, 2022).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dibentuk dengan berlandaskan keputusan presiden nomor 08 tahun 2001 dengan fungsi serta tanggung jawab penghimpunan dan pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada skala nasional (Baharuddin & Sohrah, 2022). BAZNAS telah mengembangkan tiga platform digital untuk mengumpulkan ZIS.

Diantaranya adalah platform internal, platform eksternal, dan platform media sosial. BAZNAS mengimplementasikan platform secara internal melalui situs web www.baznas.go.id dan aplikasi muzakki corner. Implementasi untuk platform eksternal, antara lain melalui berbagai e-commerce, berbagai saluran pembayaran digital (*digital finance*), melalui saluran *crowdfunding*, asisten virtual zakat, chatbot, dan pembayaran zakat melalui kode QR. Zakat kini tersedia melalui aplikasi online yang disediakan BAZNAS (Hasanah & Istiqomah, 2020).

Grafik 1. 3 Proporsi Penghimpunan Dana Zakat



Sumber: Badan Amil Zakat Nasional 2020 (data diolah penulis)

Menurut grafik 1.3 diatas, proporsi penghimpunan dana zakat pada tahun 2016-2020. Terlihat pada grafik bahwa BAZNAS berada di urutan terbawah dari pada BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten atau Kota. Sehingga untuk memaksimalkan penghimpunan dana zakat, BAZNAS bermitra dengan layanan pembayaran digital seperti Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJBR), Bank Muamalat, Bank Sinarmas Syariah, BTN Syariah, Gopay, Shopee, LinkAJa, Tokopedia, Bukalapak, Blibli, Lazada, JD.ID, Elevation, Ovo, dan Dana

dengan tetap menjunjung tinggi nilai keamanan, kepercayaan dan kesyariahan (BAZNAS, 2022). Terbukti dengan adanya kolaborasi bersama mitra platform digital terjadi peningkatan nilai rata-rata per donasi digital sebesar 72% selama pandemi (Gopay Outlook, 2020).

Penelitian Sisdianto et al., (2021) mengukur bagaimana zakat digital telah mempengaruhi pengumpulan zakat dan efektivitas lembaga amil zakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengumpulan zakat dan kinerja lembaga amil zakat meningkat secara positif signifikan melalui zakat digital dan pengumpulan zakat. Berbeda pada penelitian Syahputra & Hendratmi (2020) meneliti kegunaan zakat mobile untuk pengumpulan zakat. Menurut temuan studi tersebut, meskipun pengumpulan melalui aplikasi meningkat, namun tidak terlihat adanya peningkatan jumlah pengguna aplikasi dikarenakan masih kurang maksimalnya proses pemasaran aplikasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian Alawiyah & Kamaluddin (2022) menganalisis faktor pembayaran zakat melalui *fintech*. Temuannya menunjukkan keberhasilan pembayaran zakat melalui *fintech* dipengaruhi oleh faktor kualitas *fintech* dan tidak dipengaruhi oleh faktor kualitas informasi. Berbeda dengan penelitian Rachmat et al., (2020) menyatakan bahwa faktor keamanan (*perceived security*) merupakan faktor karakteristik yang paling besar mempengaruhi intensi perilaku terhadap penggunaan teknologi digital payment untuk pembayaran ZIS oleh muslim gen Y. Sedangkan menurut Astuti & Prijanto (2021) menggunakan model

Technology Acceptance Model (TAM) dan *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Pada Kitabisa.com ketertarikan muzakki dalam melakukan pembayaran zakat dipengaruhi oleh persepsi kontrol perilaku, sikap dan norma serta kenyamanan penggunaan yang dirasakan.

Kepercayaan adalah keinginan muzakki untuk menyalurkan zakat kepada mustahiq zakat melalui organisasi zakat karena menurutnya etis, terpercaya, dan transparan (Rosalinda et al., 2021). Berdasarkan Pertiwi (2020) mengkaji dampak literasi zakat, kepercayaan, dan tingkat pendapatan pada minat muzakki membayar zakat di BAZNAS. Mengungkapkan bahwa pendapatan, literasi zakat, dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap minat membayar zakat di BAZNAS.

Menurut Rizky et al., (2018) kemudahan penggunaan yaitu sebuah sistem dibuat agar lebih mudah digunakan. Dengan teknologi informasi yang modern, nyaman, aman, cepat, dan canggih akan mendorong masyarakat menggunakan layanan pada sistem. Berdasarkan penelitian Aristiana et al., (2019) mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi minat seseorang untuk membayar ZIS melalui platform digital Gopay, menyimpulkan bahwa ketertarikan muzakki sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dan kegunaan untuk melakukannya.

Keamanan adalah pandangan seseorang terhadap keamanan datanya. Keamanan diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan data (Wardani & Fahlefi, 2022). Penelitian Wiharjo & Hendratmi (2019) menguji pengaruh kegunaan, kemudahan penggunaan, privasi, dan

kepercayaan terhadap penggunaan zakat online. Hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kegunaan, privasi serta kepercayaan memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan bagi orang yang menggunakan zakat online.

Kemanfaatan yaitu suatu ukuran dimana diasumsikan bahwa menggunakan suatu teknologi akan menguntungkan orang yang melakukannya (Handayani & Saputera, 2019). Menurut Joan & Sitinjak (2019) menganalisis faktor-faktor pengaruh keputusan masyarakat dalam bertransaksi menggunakan uang elektronik. Hasilnya menunjukkan jika kegunaan memiliki dampak positif terhadap minat seseorang menggunakan. Sejalan dengan penelitian Latief & Dirwan (2020) yang menunjukkan bahwa walaupun kegiatan pemasaran tidak secara signifikan berpengaruh dengan keputusan untuk menggunakan uang digital, faktor kemudahan dan kegunaan memang memiliki dampak yang positif dan signifikan.

Berdasarkan penjelasan masalah dan teori serta gap penelitian, bertransaksi secara online memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat, tetapi dalam pelaksanaannya perlu dianalisis beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembayaran zakat secara digital, sehingga beberapa faktor tersebut menjadi fokus dalam penelitian ini. Kajian ini memberikan perspektif baru mengenai penelitian kuantitatif tentang zakat digital dan perilaku pembayar zakat, khususnya di BAZNAS. Semakin akurat penelitian ini dilakukan, semakin banyak elemen signifikan yang dapat diperbaiki dan kerugian yang disebabkan oleh faktor-faktor

tersebut dapat diminimalkan. Berdasarkan latar permasalahan yang penulis deskripsikan, peneliti mengambil judul **Determinan Pembayaran Zakat Digital: Studi Kasus Badan Amil Zakat (BAZNAS)**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan pembayaran zakat digital di BAZNAS?
2. Apakah faktor kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan pembayaran zakat digital di BAZNAS?
3. Apakah faktor keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan pembayaran zakat digital di BAZNAS?
4. Apakah faktor kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan melakukan pembayaran zakat digital di BAZNAS?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh faktor kemanfaatan terhadap keputusan pembayaran zakat digital di BAZNAS.
2. Untuk menguji pengaruh faktor kemudahan penggunaan terhadap keputusan pembayaran zakat digital di BAZNAS.
3. Untuk menguji pengaruh faktor keamanan terhadap keputusan pembayaran zakat digital di BAZNAS.
4. Untuk menguji pengaruh faktor kepercayaan terhadap keputusan pembayaran zakat digital di BAZNAS.

D. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat penelitian bagi berbagai pihak:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengetahuan, khususnya terkait faktor yang mempengaruhi keputusan saat melakukan pembayaran zakat digital di BAZNAS, serta cara untuk mempraktekkan pengetahuan yang telah didapat.
- b. Bagi Program Studi/Fakultas penelitian ini agar dapat menjadi sumber bagi program studi dan fakultas, khususnya bagi mahasiswa yang terdaftar di Program Studi Perbankan Syariah yang ingin memperluas pengetahuan mereka tentang faktor yang dapat berpengaruh terhadap keputusan pembayaran zakat secara digital.

2. Praktisi

Hasil penelitian dapat berkontribusi menjadi literatur terbaru tentang faktor - faktor pembayaran zakat melalui digital. Lembaga amil zakat dapat mempelajari faktor apa saja yang menjadi pertimbangan muzakki dalam pengambilan keputusan pembayaran secara digital pada lembaga amil zakat. Penelitian ini juga untuk memaksimalkan potensi pembayaran zakat secara digital dalam mendukung program lembaga amil zakat.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dan pembahasan proposal skripsi diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjabarkan definisi zakat digital, definisi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), faktor-faktor yang berpengaruh, penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dibahas dalam bab ini desain penelitian, sumber data penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi karakteristik responden, analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah di kaji dalam bab sebelumnya dan berisi saran agar penerapan penelitian ke depan lebih efektif.